TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7423

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH PESERTA DIDIK

Implementation of *Al-Qur'an Hadith* Learning in Shaping Students' Noble Character

Rosdiana & Hasrian Rudi Setiawan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ros.rosdiana2000@gmail.com; hasrianrudi@umsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 5, 2025	Aug 31, 2025	Sep 12, 2025	Sep 17, 2025

Abstract

The study is grounded in the pivotal role of *Al-Qur'an Hadis* instruction in shaping students' *akhlak karimah*. The research objective is to determine the contribution of *Al-Qur'an Hadis* learning to the formation of *akhlak karimah* among Grade X students at MA Rohani Ikhwanul Muslimin. Employing a Classroom Action Research design, the study involved the *Al-Qur'an Hadis* subject teacher as a collaborator and proceeded through iterative cycles of planning, implementation, observation, and reflection. The findings indicate that *Al-Qur'an Hadis* learning makes a tangible contribution to instilling virtuous values—such as honesty, discipline, politeness, and respect for teachers. The study concludes that a contextual approach, role modeling, and habituation within *Al-Qur'an Hadis* instruction effectively cultivate students' noble character. The contribution lies in evidencing a practical, cyclical model of faith-based pedagogy that systematically strengthens character formation in the Islamic secondary school context.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: *Al-Qur'an Hadis*; *Akhlak Karimah*; Students; Classroom Action Research; Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk akhlak karimah peserta didik. Tujuan penelitian adalah mengetahui kontribusi Al-Qur'an Hadis dalam pembentukan akhlak karimah siswa kelas X di MA Rohani Ikhwanul Muslimin. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai kolaborator. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah, seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, dan penghormatan kepada guru. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan kontekstual, keteladanan, dan pembiasaan mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadis; Akhlak Karimah; Peserta Didik; Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Di antara cabang PAI, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kedudukan strategis karena memberikan dasar pengetahuan sekaligus pedoman hidup yang berorientasi pada pembentukan akhlak karimah. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang masih menghadapi tantangan dalam pengamalan nilai-nilai akhlak, seperti kurang disiplin, rendahnya sikap hormat kepada guru, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kejujuran.

Penelitian terdahulu telah membuktikan pentingnya pembelajaran Qur'an Hadis dalam membentuk karakter siswa. (Mahmud Yunus & Ainur Rofiq Sofa, 2025) menemukan bahwa implementasi pembelajaran Qur'an Hadis dapat meningkatkan karakter religius siswa melalui pendekatan keteladanan guru. (Putri et al., 2025) menegaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan akhlak mulia, khususnya melalui pembelajaran Qur'an Hadis yang aplikatif. Selanjutnya, (Collins et al., 2021)menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis berpengaruh positif terhadap sikap sosial peserta didik, terutama dalam membentuk sikap peduli dan saling menghormati.

Pembelajaran Qur'an Hadis tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini berarti, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami kandungan ayat dan hadis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran Qur'an Hadis menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk pribadi yang berkarakter Islami, baik dalam konteks hubungan dengan Allah SWT maupun interaksi sosial dengan sesama manusia.

Selain itu, keberhasilan implementasi pembelajaran Qur'an Hadis sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru. Metode yang aplikatif, seperti keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan praktik langsung, dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami serta menghayati nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat dan hadis. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran strategis sebagai teladan nyata bagi siswa, sekaligus sebagai fasilitator yang mampu menjembatani antara teori dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Qur'an Hadis yang lebih efektif untuk membentuk akhlak karimah peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, khususnya guru PAI, dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mengarah pada pembentukan karakter religius yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran Qur'an Hadis dalam membentuk akhlak karimah peserta didik kelas X di MA Rohani Ikhwanul Muslimin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X MA Rohani Ikhwanul Muslimin pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung di kelas dengan melibatkan guru bidang studi Qur'an Hadis sebagai kolaborator sehingga setiap proses pembelajaran dapat diamati secara menyeluruh tanpa ada data yang terlewatkan.

Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan,

peneliti bersama guru menyusun modul ajar yang menekankan pembentukan akhlak karimah. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta keteladanan. Observasi dilakukan dengan mencatat perilaku siswa secara langsung selama kegiatan belajar, khususnya terkait sikap disiplin, jujur, sopan santun, dan hormat kepada guru. Tahap refleksi dilaksanakan bersama guru untuk menilai keberhasilan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Judrah et al., 2024)yang menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis melalui pendekatan keteladanan mampu meningkatkan sikap religius siswa, penelitian ini juga memperkuat bahwa keterlibatan guru secara langsung dalam proses tindakan memiliki pengaruh besar dalam membentuk akhlak karimah peserta didik. Dengan demikian, metode PTK menjadi relevan untuk mengkaji secara nyata implementasi pembelajaran Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai dasar pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Dalam QS. Al-Qalam ayat 4 Allah SWT menegaskan: *"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung."* Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam akhlak mulia, sehingga menjadi contoh yang harus ditiru dalam pendidikan Islam[1]. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar, peserta didik dapat terbimbing untuk mengembangkan karakter Islami yang baik, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

2. Akhlak Karimah

Akhlak karimah adalah perilaku mulia yang mencerminkan ajaran Islam. Istilah *karimah* berarti mulia, luhur, dan terpuji, sehingga akhlak karimah dapat dipahami sebagai sikap dan perbuatan yang mencerminkan keimanan yang benar. Akhlak ini mencakup dua dimensi utama: hubungan manusia dengan Allah SWT (*ḥablum minallāh*), seperti taat beribadah, syukur, dan ikhlas; serta hubungan manusia dengan sesama (*ḥablum minannās*),

seperti jujur, adil, rendah hati, hormat kepada guru, peduli terhadap sesama, serta menjaga lingkungan[2].

Hadis Nabi SAW menegaskan: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad)[3]. Hal ini menunjukkan bahwa misi utama Rasulullah adalah membentuk manusia agar berakhlak mulia. Dengan demikian, akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, bahkan menjadi indikator kesempurnaan iman. Peserta didik yang memiliki akhlak karimah tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga mampu menghadirkan kedamaian dalam kehidupan sosialnya melalui sikap sopan, jujur, disiplin, dan saling menghormati[4].

3. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak karimah peserta didik melalui pembelajaran Qur'an Hadis. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai pengajar, pembimbing, teladan, dan motivator. Guru yang konsisten menampilkan sikap jujur, disiplin, sabar, dan penuh kasih sayang akan menjadi contoh nyata yang ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari[5].

Selain keteladanan, guru juga berperan dalam membiasakan perilaku positif di sekolah. Contohnya membiasakan siswa mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, disiplin dalam kehadiran, serta mengerjakan tugas tepat waktu. Pembiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, akan tertanam menjadi karakter yang kuat[6].

Guru PAI juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi Qur'an Hadis dengan realitas kehidupan siswa. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk memahami bahwa ayat Al-Qur'an dan hadis tidak hanya untuk dihafal, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Qur'an Hadis dapat membentuk siswa yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia[7].

Pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa. Pada siklus pertama, siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran, sebagian belum menunjukkan sikap hormat kepada guru. Namun pada siklus kedua, melalui penekanan keteladanan dan diskusi tentang nilai Qur'an Hadis, siswa mulai menunjukkan peningkatan sikap sopan, jujur, dan disiplin.

Pembelajaran Qur'an Hadis yang kontekstual memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam bukan hanya teori, melainkan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa semakin sadar untuk menerapkan nilai-nilai Qur'an Hadis, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan hadir tepat waktu, serta sikap hormat terhadap guru dan sesama teman.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Adawiyah, 2018) (Imansyah, 2020) dan (Wibisono & Fatimah, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis dapat meningkatkan karakter religius dan sosial siswa.

Perubahan positif dalam perilaku siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis yang diterapkan melalui pendekatan tindakan kelas mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter. Tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang lebih berorientasi pada nilai-nilai Islami. Dengan demikian, pelaksanaan siklus pembelajaran ini membuktikan pentingnya strategi pembelajaran yang menekankan pada keteladanan guru dan penguatan praktik langsung.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan refleksi tentang kandungan Qur'an Hadis turut mendorong tumbuhnya kesadaran internal untuk berbuat baik. Siswa tidak lagi hanya sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga mulai mampu menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Hal ini penting karena internalisasi nilai akan lebih bermakna ketika siswa merasakan langsung relevansi ajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Pembelajaran kontekstual Qur'an Hadis juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap sikap dan perbuatannya. Misalnya, kedisiplinan yang ditanamkan bukan hanya karena kewajiban mengikuti aturan sekolah, tetapi muncul dari kesadaran bahwa Islam menekankan pentingnya menghargai waktu dan menjaga amanah. Dengan cara ini, nilai akhlak tidak sekadar dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar dihidupkan dalam perilaku siswa.

Di sisi lain, peran guru PAI dalam memberikan keteladanan nyata tidak dapat diabaikan. Guru yang konsisten menunjukkan sikap sopan, jujur, disiplin, dan penuh kasih sayang kepada peserta didik menjadi cermin yang ditiru oleh siswa. Keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadis dalam membentuk akhlak karimah semakin kuat apabila siswa melihat langsung praktik akhlak mulia yang dipraktikkan gurunya dalam keseharian.

Hasil penelitian tindakan kelas ini juga memperlihatkan bahwa perubahan sikap siswa tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap. Pada awalnya, masih ada resistensi dan kurangnya kesadaran, namun dengan pengulangan, penguatan, dan pembiasaan, siswa mulai terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai Qur'an Hadis. Proses ini menegaskan pentingnya konsistensi dalam penerapan metode pembelajaran yang berbasis nilai.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis yang dikemas secara kontekstual, aplikatif, dan berbasis keteladanan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman agama, siswa juga dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'an Hadis sehingga tercipta perilaku sopan, jujur, disiplin, dan hormat dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Qur'an Hadis di kelas X MA Rohani Ikhwanul Muslimin melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti efektif dalam membentuk akhlak karimah peserta didik. Proses pembelajaran yang dirancang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa pemahaman materi, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, ketika dipelajari secara kontekstual dan aplikatif, mampu menumbuhkan berbagai sikap positif seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, sopan santun dalam berbicara dan bersikap, serta penghormatan kepada guru dan sesama teman. Perubahan perilaku siswa terlihat secara bertahap, mulai dari siklus pertama yang masih menunjukkan kurangnya disiplin dan sikap hormat, hingga siklus kedua di mana siswa mulai terbiasa menunjukkan perilaku Islami yang baik dalam keseharian mereka.

Keberhasilan pembentukan akhlak karimah melalui pembelajaran Qur'an Hadis ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai teladan sekaligus fasilitator. Guru bidang studi Qur'an Hadis berperan penting dalam memberikan contoh nyata, membimbing, serta membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dalam hal disiplin, kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang menjadi cerminan yang ditiru siswa, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islami.

Selain itu, metode pembelajaran yang berbasis keteladanan, diskusi, dan pembiasaan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam bukan hanya untuk dipelajari di ruang kelas, melainkan harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran Qur'an Hadis dapat menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan karakter religius dan sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Qur'an Hadis berbasis PTK tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan aplikatif, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 61–67. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*. *5*(2), 167–186.

Imansyah, H. (2020). Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Sagacious*, *7*(1), 9–18. https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/969%0Ahttps://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/969/619

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. homepage: https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR

Mahmud Yunus, & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 209–225. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.596

Putri, L. T., Baharuddin, Y., & Nasir, M. (2025). LintekEdu : Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan LintekEdu : Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan. *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, *6*(2), 543–559.

Wibisono, T., & Fatimah, M. (2023). Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Kependidikan*, *12*(4), 1117.